

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Fuad dkk, (2023) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global. Kualitas sistem pendidikan menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan tersebut, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif serta evaluasi yang terus-menerus guna memastikan peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru perlu mengoptimalkan strategi pembelajaran dan pengawasan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh (Endang, 2018). Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus berlanjut melalui berbagai strategi, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik.

Pembelajaran pada abad ke-21 mengarah pada pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan keberhasilan individual setiap peserta didik dengan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini menyesuaikan metode, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan individual peserta didik, dengan harapan

memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Suprayogi dkk, 2017). Sejalan dengan Sadam Murrone dkk, (2024), pembelajaran terdiferensiasi penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang unik.

Salah satu strategi utama dalam pembelajaran terdiferensiasi adalah pemanfaatan umpan balik yang efektif. Pembelajaran terdiferensiasi memiliki pandangan setiap peserta didik mampu berhasil dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga penting bagi guru untuk memahami cara memanfaatkan umpan balik secara optimal untuk mendukung keberhasilan setiap peserta didik, seperti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan bagaimana peserta didik memberikan umpan balik positif sebagai hasil dari pembelajaran.

Menurut teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Pavlov, dkk pembelajaran terjadi melalui penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang diharapkan serta hukuman (*punishment*) terhadap perilaku yang tidak diinginkan (Islamiati dkk, 2024). Umpan balik dalam teori ini merupakan stimulus yang sangat penting untuk memunculkan atau menguatkan respons belajar dari peserta didik. Umpan balik dapat berupa penguatan positif seperti pujian atau hadiah, serta koreksi terhadap kesalahan sebagai bentuk penguatan negatif yang mendidik. Dengan memberikan umpan balik yang tepat, guru sebagai pengelola stimulus dapat mengarahkan perilaku belajar peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sipayung & Sihotang, 2022).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar negeri Dayeuh Luhur Kota Sukabumi melalui observasi awal dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dan cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Proses pembelajaran berlangsung secara satu arah, guru mendominasi kegiatan belajar-mengajar dengan sedikit keterlibatan peserta didik dalam diskusi, refleksi, ataupun evaluasi pembelajaran. Praktik pemberian dan penerimaan umpan balik secara sistematis belum terlihat

Intan Budi Komara, 2025

ANALISIS PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peserta didik tidak difasilitasi untuk memberikan masukan, tanggapan, ataupun refleksi terhadap proses dan materi pembelajaran yang mereka alami.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan umpan balik belum optimal. Ketika peserta didik tidak diberi kesempatan menyuarakan pengalaman belajarnya, guru kehilangan sumber informasi penting yang dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat sasaran. Dalam kerangka pembelajaran abad ke-21 yang menekankan personalisasi, refleksi, dan kemandirian belajar, umpan balik merupakan elemen penting dalam mendukung proses belajar yang bermakna dan berkesinambungan.

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky memberikan fondasi kuat dalam memahami pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif peserta didik terjadi melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan terdekat atau *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang merupakan area di mana peserta didik membutuhkan bantuan guru atau teman sebaya yang lebih kompeten untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi (Wibowo dkk, 2025). Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang menyesuaikan tantangan belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing peserta didik melalui pemberian scaffolding atau dukungan secara bertahap hingga peserta didik mampu mandiri dalam belajar (Wibowo dkk, 2025).

Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa penelitian menyatakan bahwa umpan balik yang diberikan guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebanyak 65,91% peserta didik merasa sangat senang menerima umpan balik positif, sementara 70,04% peserta didik tidak menyukai umpan balik negatif (Maharani dan Widhiasih, 2016). Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan umpan balik yang konstruktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan begitu, konsep pembelajaran terdiferensiasi ini sangat relevan dengan kondisi kelas di Indonesia yang sering kali memiliki peserta didik dengan kemampuan beragam

Sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dkk, (2019) mencatat bahwa guru yang secara aktif menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar selama periode dua tahun. Umpan balik dalam dunia pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang memberikan panduan kepada peserta didik mengenai performa mereka. Adanya komunikasi tersebut, peserta didik dapat melakukan refleksi atas pemahamannya dan merumuskan strategi belajar yang lebih efektif.

Fakta lapangan ini memperkuat urgensi untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bentuk, karakteristik, dan strategi optimal dalam mengintegrasikan umpan balik ke dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih reflektif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan riil peserta didik.

Menurut Sari dan Suryani (2019), bahwa umpan balik ini tidak hanya terbatas pada penilaian formal, tetapi juga mencakup interaksi dua arah antara peserta didik dan guru dalam suatu proses pembelajaran. Umpan balik dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran terdiferensiasi, namun banyak guru yang masih belum memanfaatkannya secara optimal, sehingga ini menjadi sebuah tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola umpan balik sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Salah satu tantangan utama banyak guru belum memahami pentingnya mengumpulkan dan menganalisis umpan balik. Hal ini mengakibatkan potensi umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, Keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan minimnya pelatihan tentang analisis umpan balik menjadi faktor penghambat utama dalam proses ini (Pamekasan dkk, 2021). Ketika umpan balik

dikumpulkan dianalisis secara reflektif, informasi yang diperoleh bisa sangat bermanfaat bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih tepat dan efektif (Vera dkk, 2024).

Banyak guru cenderung kurang responsif terhadap masukan dari peserta didik atau hanya menggunakan umpan balik secara sepintas tanpa adanya tindak lanjut yang sistematis. Hal ini mengakibatkan potensi umpan balik untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran yang terdiferensiasi belum dimanfaatkan sepenuhnya (Pratiwi dkk, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut tentang cara mengintegrasikan umpan balik secara efektif dalam proses pembelajaran.

Umpan balik merupakan faktor kunci untuk memahami metode pembelajaran yang benar-benar efektif. Guru yang secara aktif merespons peserta didik cenderung lebih inovatif dalam pengajaran (Yati dkk, 2023). Sejalan dengan Hidayat dkk, (2023), guru yang secara aktif mencari dan merespons umpan balik cenderung lebih inovatif dalam metode pengajaran mereka. Melalui umpan balik, guru dapat memahami dengan lebih baik tantangan yang dihadapi oleh peserta didik untuk disesuaikan dengan metode pengajaran mereka agar memenuhi kebutuhan individu.

Umpan balik merupakan faktor kunci untuk memahami metode pembelajaran yang benar-benar efektif. Ketika guru merespons umpan balik, mereka dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dengan cara yang signifikan, bagi guru karena umpan balik bukan hanya sebagai evaluasi saja, namun dapat mengetahui mengenai hasil belajar nilai peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Sumantri, 2014). Penting untuk mengembangkan metode yang lebih baik dalam menangani umpan balik agar proses ini dapat benar-benar mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Peserta didik memiliki kemampuan yang sesuai dengan keberagaman, menurut Sari dan Suryani (2019), menunjukkan betapa pentingnya peran umpan balik untuk membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiferensiasi. Melalui umpan balik yang terjadi secara alami di kelas, peserta didik secara aktif mengkonstruksi pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan (Mardhiyah dkk, 2024), penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik memberikan jenis umpan balik dengan berbagai tingkat pemahaman, baik dengan tingkatan rendah, sedang, maupun tinggi.

Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme sosial yang diperkenalkan oleh Vygotsky, interaksi sosial memiliki peran krusial dalam proses belajar peserta didik. Melalui dialog dan umpan balik yang terjadi secara alami di kelas, peserta didik secara aktif mengkonstruksi pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan (Suyatno dkk, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga melibatkan pertukaran ide yang terus-menerus. Teori ini mendukung pentingnya umpan balik sebagai bentuk interaksi yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan dalam pembelajaran terdiferensiasi,

Peneliti memandang teori Vygotsky sebagai landasan konseptual yang relevan dengan landasan kuat untuk memahami pentingnya umpan balik. Interaksi antara guru dan peserta didik melalui umpan balik tidak hanya mengenai pertukaran informasi, tetapi merupakan proses aktif pembentukan pengetahuan. Umpan balik dalam hal ini, menjadi jembatan yang menghubungkan pemahaman peserta didik dengan ekspektasi pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan peserta didik secara lebih tepat.

Berdasarkan teori pendukung dengan konsep *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh Tomlinson (2014). Pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru untuk merespon kebutuhan belajar individu peserta didik dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran (Suprayogi dkk, 2017). Umpan balik menjadi komponen integral dalam mengidentifikasi dan merespon keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Tentunya mampu membangun kepercayaan yang lebih besar terhadap guru dan meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi tentu dapat dilakukan secara komprehensif dan sistematis, diperlukan cara yang berfokus pada bagaimana peserta didik memberikan umpan balik terhadap metode pengajaran, konten, proses, dan hasil pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi observasi interaksi antara guru dan peserta didik, wawancara untuk memahami persepsi peserta didik mengenai efektivitas umpan balik yang diberikan, serta angket/kuesioner yang menggali lebih dalam mengenai bagaimana umpan balik ini dapat memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas dengan kebutuhan yang bervariasi.

Melalui mempertimbangkan pentingnya umpan balik dalam mendukung efektivitas pembelajaran terdiferensiasi, serta masih terbatasnya implementasi yang optimal di tingkat sekolah dasar, diperlukan penelitian yang menganalisis secara mendalam bentuk, karakteristik, serta strategi pemanfaatan umpan balik dalam konteks pembelajaran yang responsif dan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam mengembangkan strategi pemanfaatan umpan balik yang efektif, adaptif, dan kontekstual dalam pembelajaran terdiferensiasi di Fase C sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul: "Analisis Pemanfaatan Umpan Balik dalam Pembelajaran Terdiferensiasi di Fase C Sekolah Dasar."

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan umpan balik dapat berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar. Adapun rumusan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penyampaian umpan balik yang diberikan guru dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar?
2. Bagaimanakah perbedaan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah, sedang, atau tinggi dalam

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran terdiferensiasi?

3. Bagaimanakah guru memanfaatkan umpan balik untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran terdiferensiasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penyampaian umpan balik terhadap guru dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar kota Sukabumi.
2. Mengidentifikasi perbedaan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi dalam pembelajaran terdiferensiasi.
3. Memberikan rekomendasi bagi guru dalam memanfaatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terdiferensiasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana umpan balik dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran terdiferensiasi, terutama di kelas VI sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dan pemahaman mendalam bagi guru mengenai pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam memahami pentingnya umpan balik sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Guru dapat menggunakan umpan balik untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

c. Bagi Peneliti

Menjadi dasar untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis bagaimana umpan balik oleh guru digunakan dalam proses pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar. Peneliti dapat mengidentifikasi pola umpan balik yang paling bermanfaat, memahami tantangan dalam penerapannya, serta mengevaluasi sejauh mana guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan respons peserta didik.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Hasil Belajar**

Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran terdiferensiasi. Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik diukur melalui dokumentasi nilai dan observasi langsung dalam proses pembelajaran. Fokus evaluasi

diarahkan pada ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiferensiasi, yang mencakup adaptasi materi sesuai kebutuhan individu, tingkat keterlibatan peserta didik.

### **1.5.2 Pendidikan Terdiferensiasi**

Pendidikan terdiferensiasi di salah satu sekolah dasar negeri Dayeuh Luhur Kota Sukabumi didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Penelitian ini yang menjadi fokus adalah kemampuan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kesiapan individu peserta didik. Pendekatan ini diukur melalui observasi interaksi antara guru dan peserta didik, wawancara dengan guru terkait implementasi strategi terdiferensiasi, serta analisis terhadap umpan balik mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

### **1.5.3 Umpan Balik**

Umpan balik dalam penelitian ini merujuk pada respons atau masukan yang diberikan peserta didik kepada guru selama proses pembelajaran terdiferensiasi berlangsung. Umpan balik ini dapat berupa secara lisan dalam interaksi kelas maupun secara tertulis melalui angket yang dibagikan oleh peneliti. Penelitian ini mengidentifikasi bentuk dan karakteristik umpan balik berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, serta menganalisis sejauh mana umpan balik tersebut digunakan oleh guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket yang dirancang khusus untuk menggali persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka alami. Temuan menunjukkan bahwa umpan balik memiliki kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, namun pemanfaatannya oleh guru masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.